

## MARIA DAN “RANGKAIAN MAWAR”

Antonio Camnahas, SVD\*

Doa Rosario adalah satu doa yang tidak asing lagi bagi kita. Hampir semua orang Katolik pasti mengenal doa ini. Bahkan setiap tahun ada waktu khusus untuk berdoa Rosario: Mei dan Oktober. Tradisi ini ditunjang oleh adanya berbagai tempat ziarah yang dapat kita jumpai di mana-mana. Tentu saja semua ini baik adanya demi mempertebal kualitas iman umat. Dan memang Rosario sudah terbukti banyak membantu perkembangan iman umat.

Kendatipun demikian, patut diakui bahwa karena doa ini begitu biasa untuk kita, banyak kali kita ikut berdoa hanya karena kita orang Katolik. Kata orang, asal ikut ramai saja, tanpa satu penghayatan yang mendalam. Penghayatan yang baik hanya muncul dari satu pemahaman yang benar. Kiranya benar kata-kata St. Agustinus berikut ini, “Aku percaya untuk mengerti, aku mengerti agar aku percaya lebih baik”. Tulisan berikut ini coba membantu memperluas pemahaman kita mengenai doa rosario. Semoga uraian ini dapat membantu kita untuk semakin mencintai doa rosario.

### **Apa Arti Kata Rosario?**

Rosario berasal dari kata bahasa Latin, “*rosarium*”, artinya “kebun mawar”. Pertalian antara kebun mawar dengan Maria dapat dilihat dalam Kitab Kidung Agung. Di situ ditulis mengenai seorang perempuan cantik yang tinggal di sebuah kebun. Ia digambarkan sebagai “bunga mawar dari Saron, bunga bakung di lembah-lembah” (Kidung Agung 2:1). Pendapat lain mengatakan bahwa rosario artinya rangkaian atau karangan bunga mawar. Dengan itu mau dikatakan bahwa setiap kali orang mendoakan Rosario, mereka menaruh di kepala Bunda Maria dan Tuhan Yesus rangkaian bunga mawar untuk memohon belaskasihan Allah bagi dosa-dosa dunia. Seorang Dominikan asal Jerman, Thomas Esser, pertama kali menemukan kata “*rosarium*” dalam tulisan seorang rahib Karthusian dari Trier, Adolf von Essen. Untuk banyak orang, bunga Mawar adalah ratu segala bunga, demikian pula Rosario adalah “mawar” dari berbagai devosi atau “ratu” segala devosi.

### **Ordo Dominikan dan Rosario**

Ada segelintir orang yang berpendapat bahwa Doa Rosario amat erat berkaitan dengan St. Dominikus de Gusmán (1170-1221), pendiri Ordo Dominikan. Namun tidak benar kalau dikatakan bahwa Dominikus itu “penemu” Rosario. Jauh sebelum Dominikus ada, umat Kristen sudah berdoa Rosario dalam bentuk tertentu. Umat Kristen di kawasan Timur, sudah terbiasa menggunakan manik-manik berangkai untuk mengulang doa pendek tertentu, seperti nama Allah, nama Yesus, dsb. Sarana yang sama juga terkenal luas di kalangan umat Kristen Barat. Walaupun demikian, pengaruh Dominikus dan para pengikutnya dalam perkembangan devosi dan penyebaran doa ini tak dapat dianggap sepele. Sejak abad ke-15, anggota-anggota ordo ini dikenal sebagai promotor-promotor Rosario yang gigih. Pengikut-pengikut Dominikus yang juga layak disebut sebagai pahlawan rosario adalah Beato Alan de la Roche dan P. Patrick Peyton, CSC. Keduanya amat berjasa dalam penyebaran Devosi Rosario. Pada masa itu, mereka memakai Rosario sebagai sarana untuk mempertahankan Gereja dari serangan kaum bidaah (kaum Albigensia yang murtad).

### **Perkembangan Tradisi Doa Rosario**

Ada cerita berkaitan dengan asal-usul Rosario seperti yang kita kenal dewasa ini. Menurut penyelidikan, Rosario didoakan pertama kali oleh Adolf von Essen tahun 1396, saat itu beliau adalah seorang mahasiswa pada Universitas Köln, Jerman (belum menjadi anggota Ordo

Karthusian). Sekitar tahun 1400, Margaretha, seorang bangsawati dari Bayern/Bavaria (Jerman Selatan) menerima dua tulisan dari Adolf yang menerangkan mengenai doa Rosario dan hidup Yesus. Sejak itu, Rosario berkembang luas. Dua ratus lima puluh tahun kemudian, devosi ini sudah dikenal juga di luar daratan Eropa. Ini berkat jasa para Dominikan dan kelompok Persaudaraan Rosario. Persaudaraan Rosario kemudian menerbitkan buku tentang Rosario yang berpengaruh besar dalam memperkenalkan Rosario ke mana-mana.

Doa-doa yang dirangkai dalam Rosario: doa Bapa Kami diambil dari injil Mateus (bdk. Mat 6:9-13). Salam Maria berkembang dari Salam Malaikat Gabriel dan Elizabeth kepada Maria dalam injil Lukas (bdk. Luk 1:28 & 1:42), yang dilengkapi dengan tradisi doa yang digunakan secara luas oleh umat Kristen masa-masa awal. Tahun 1409 (pendapat lain: sekitar tahun 1300-an) seorang rahib dari Ordo Kartusian, Santo Dominikus dari Prusia, menambahkan meditasi 'peristiwa' setiap berdoa 10x Salam Maria. Kemudian sekitar tahun 1475 pater-pater dari ordo Dominikan di Köln, Jerman, menetapkan 15 peristiwa tertentu. Dua puluh tahun kemudian, rangkaian doa seperti ini dipuji oleh Paus. Sementara itu, Doa Kemuliaan diambil alih dari kebiasaan umat Kristen awal yang biasa dipakai sebagai penutup dari pendarasan mazmur. Litani St. Maria adalah bagian yang ditambahkan kemudian dalam Rosario. Litani ini menguraikan semua tema-tema yang relevan pada abad pertengahan mengenai Bunda Maria. Aku Percaya ditambahkan ke dalam Rosario pada awal abad ketujuh belas.

Alkisah, dalam Ordo Dominikan ada sejumlah karyawan yang kemudian menggabungkan diri sebagai Bruder. Orang-orang ini tidak bisa membaca (buta huruf), tetapi status kebiaraan mereka menuntut mereka untuk mendaraskan 150 mazmur (doa resmi seorang biarawan). Jalan keluar yang ditempuh adalah mereka diminta untuk mendoakan 150 kali doa Salam Maria setiap hari sebagai ganti 150 mazmur. Mereka bisa bekerja atau pergi ke pasar sambil mendoakan Rosario dalam hati. Mengapa mesti 150? Karena dianggap sesuai dengan jumlah 150 mazmur yang tercantum dalam Kitab Mazmur. Supaya tidak keliru hitung, ke mana saja para Bruder pergi, mereka biasanya membawa serta sebuah kantong kecil penuh berisi 150 kerikil. Setiap kali selesai mendaraskan satu Salam Maria, satu kerikil pun dibuang, begitu seterusnya sampai ke seratus lima puluh kerikil itu habis. Itulah pengganti Ibadat Harian mereka. Kemudian, demi alasan praktis, mereka mengikat-satukan 150 batu yang bisa digantung di pinggang guna mempermudah mereka menghitung jumlah Salam Maria. Kebiasaan inilah yang menjadi cikal-bakal rangkaian biji-biji Rosario dalam satu tali seperti yang kita kenal sekarang. Karena latar belakang ini, Rosario kadang-kadang disebut sebagai "Psalterium Maria" atau "Kitab Mazmur Maria". Bapa Kami berperan sebagai antifon, 10 Salam Maria menggantikan pendarasan mazmur, Kemuliaan sebagai tanggapan. Kendatipun demikian, Rosario tidak boleh dilihat sebagai pengganti Brevir.

Dalam tahun 1569 (pendapat lain, 1571), Paus Pius V mengeluarkan satu Surat Apostolik yang menetapkan Lima belas Bentuk Peristiwa Rosario yang dianggap sah oleh Gereja. Pada bulan Oktober 2002 lalu, Paus Yohanes Paulus II membaharui doa Rosario yang sudah dikenal selama ± empat abad (1569-2002). Lewat surat apostolik "**Rosarium Virginis Mariae**", beliau menambahkan lagi satu kelompok peristiwa baru yang dinamakannya "Peristiwa Terang" (**Yesus dibaptis di sungai Yordan, Yesus menyatakan diri-Nya dalam Pesta perkawinan di Kana, Yesus memaklumkan kerajaan Allah dan menyerukan pertobatan, Yesus menampakkan kemuliaan-Nya, dan Yesus menetapkan Ekaristi**).

Menurut Paus Yohanes Paulus II, selama ini ada loncatan dari peristiwa gembira ke peristiwa sedih dan mulia. Ini berarti satu periode hidup Yesus yaitu karya-Nya di depan umum tidak kita renungkan. Renungan kita selama ini hanya mengenai masa kanak-kanak Yesus (peristiwa gembira), akhir hidup Yesus (peristiwa sedih), dan kemuliaan karya penyelamatan Allah lewat Tuhan Yesus (peristiwa mulia). Inilah yang menjadi alasan di balik penambahan Peristiwa-peristiwa Terang. Alasan lain yang lebih penting yaitu bahwa doa Rosario adalah satu doa yang

bersifat Kristosentris. Artinya, Kristuslah yang membawa penebusan, bukan Bunda Maria. Kelebihan Bunda Maria yaitu ia berpartisipasi secara aktif dalam seluruh karya penyelamatan Allah. Karena itu, Rosario juga sering dilihat sebagai sebuah *symbolum* atau ringkasan dogma dan doktrin penebusan dalam bentuk doa meditasi. Dengan demikian, urutan kelompok peristiwa Rosario yang terakhir (sesudah dibaharui) adalah: peristiwa gembira, peristiwa terang, diikuti oleh peristiwa sedih dan peristiwa mulia. Hanya dengan demikian, permenungan kita mengenai misteri penyelamatan Allah dalam Rosario menjadi lengkap.

### **Keluarga, Dunia Dan Rosario**

Rosario hendaknya dilihat dan dialami sebagai satu doa kontemplatif yang memberikan ketenangan batin. Karena itu, Rosario pada hakekatnya adalah sebuah doa untuk perdamaian karena Rosario terdiri dari kontemplasi pada Kristus, Pangeran Perdamaian, Dia yang merupakan pokok damai kita. Selain itu, Rosario juga merupakan senjata spiritual efektif melawan iblis yang menyebabkan kesengsaraan umat manusia (Paus Leo XIII). Banyak Paus sangat menganjurkan doa rosario, sebagai semacam “liturgi keluarga”. Menurut mereka, di dalam dan lewat keluarga, Rosario dapat didayagunakan secara efektif. Pater Patrick Peyton, CSC, yang terkenal sebagai “Pastor Rosario” pernah mengatakan bahwa keluarga yang berdoa bersama-sama akan tetap rukun. Pada kesempatan dikeluarkannya surat apostolik: “**Rosarium Virginis Mariae**”, Paus Yohanes Paulus II juga sekali lagi menekankan bahwa Rosario adalah doa keluarga dan doa untuk keluarga. Hanya dengan berdoa bersama, anggota keluarga dapat saling merasa dekat satu sama lain, saling memperhatikan, saling berkomunikasi, solider, saling mengampuni, dan mengalami bahwa cinta mereka dibaharui oleh Roh Kudus sendiri.

Doa dalam keluarga menjadi penting karena keluarga adalah “Gereja mini”. Pertumbuhan dan perkembangan iman bermula dari keluarga. Selain itu, keluarga juga merupakan peletak dasar bagi nilai-nilai kristiani seperti: kasih, kebenaran, keadilan, dan damai. Dari keluarga-keluarga yang baik akan tampil Gereja yang baik, dan masyarakat yang damai. Oktober 2002 lalu, Paus Yohanes Paulus II telah memaklumkan “Tahun Rosario” yang berlangsung dari Oktober 2002 sampai dengan Oktober 2003. Semoga kita mengindahkan seruan Paus ini untuk berdoa bagi kepentingan kita sendiri, dan juga untuk perdamaian dunia yang akhir-akhir ini dilanda teror di mana-mana.

*\*Penulis seorang imam, tinggal di Maumere.*